

## PEWARISAN NILAI BUDAYA CERITA RAKYAT DAYANG TOREK PADA GENERASI MUDA DI KELURAHAN KAYU ARA KECAMATAN LUBUKLINGGAU BARAT

Intan Wulandari<sup>1</sup>, Nur Nisai Muslihah<sup>2</sup>, Agung Nugroho<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau<sup>1,2,3</sup>  
Email: [intanwulandari272727@gmail.com](mailto:intanwulandari272727@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pewarisan nilai budaya cerita rakyat Dayang Torek pada generasi muda di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat 1. Metode penelitian ini adalah survei deskriptif, dengan menggunakan data berupa nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat Dayang Torek yang mencakup hakikat hidup manusia (MH); hakikat karya manusia (MK); hubungan antarmanusia (MM); hakikat waktu manusia (MW); hakikat hubungan manusia dengan alam (MA). Subjek penelitian ini adalah 29 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan langkah-langkah analisis data. Dari hasil analisis perhitungan data angket diketahui bahwa pewarisan nilai budaya pada golongan generasi muda dengan nilai rata-rata (87,69%) dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan pewarisan nilai budaya cerita rakyat Dayang Torek pada generasi muda di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 masih tinggi.

**Kata kunci:** Pewarisan, Nilai Budaya, Cerita.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the inheritance of the folklore cultural value of Dayang Torek to the younger generation in Kayu Ara Village, Lubuklinggau Barat District 1. This research method is a descriptive survey, using data in the form of cultural values contained in dayang torek folklore which includes the nature of human life (MH); the nature of human work (MK); human nature relations (MM); the nature of human time (MW); human nature (MA). The subjects of this study were 29 people who became respondents. The data collection techniques were carried out using . The data that has been collected is then analyzed according to the data analysis steps. From the results of the analysis of the questionnaire data calculation, it is known that the inheritance of cultural values in the younger generation group with an average value (87.69%) in the very good category. The people of Dayang Torek in the younger generation in Kayu Ara Village, Lubuklinggau Barat district 1 is in the very good category.*

**Keywords:** *Inheritance, Cultural Values, Stories.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan masyarakat yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap fenomena yang ada dan merupakan salah satu jenis karya seni. Hal ini sejalan dengan pendapat (Murti, 2017:51) bahwa karya sastra merupakan wujud permainan kata-kata yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra.

Kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat memiliki nilai-nilai luhur yang disebut nilai budaya. Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati oleh masyarakat maupun organisasi dalam bentuk, kebiasaan, kepercayaan (believe), simbol-simbol, dengan lainnya sebagai perilaku dan tanggapan atas apa yang akan atau sedang terjadi. Terkait dengan hal ini Koenjaraningrat (Muslihah, 2020) nilai budaya merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat untuk mengatur keserasian, keselarasan, keseimbangan berdasarkan perkembangan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Herimanto (2012:24), budaya merupakan hasil budi dan daya manusia. Kata budaya ada hubungannya dengan kemampuan manusia dalam mengelola sumber-sumber kehidupan, dalam hal ini pertanian. Dengan demikian, budaya merupakan suatu gaya hidup yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Salah satu wujud baru kebudayaan adalah bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat baik secara lisan maupun tulisan yang termanifestasi dalam beberapa karya sastra seperti sastra lisan yang pewarisannya dari mulut ke mulut adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas di setiap daerah. Cerita Rakyat Dayang Torek dipilih sebagai bahan penelitian, karena cerita ini banyak menampilkan kehidupan pada zaman dahulu dilihat dari cerita *Dayang Torek* itu sendiri mengisahkan tentang kerajaan, serta banyak mengandung nilai budaya yang tergambar dalam cerita tersebut.

*Dayang Torek*, terkenal dengan kisah yang menceritakan tentang kehidupan seorang putri dari Desa Ulak Lebar, Marga Sindang Kelingi Ilir, Lubuklinggau Sumsel.

Alkisah, di dusun Ulak Lebar tersebut hiduplah seorang putri yang cantik luar biasa. Tubuh yang tinggi semampai, wajahnya halus bercahaya, rambutnya panjang ikal mayang, jemarinya lentik, matanya berkilau seperti bintang. Gadis itu bernama Dayang Torek. Cerita ini perlu diwariskan kepada generasi muda mengingat cerita ini memiliki nilai luhur yang perlu diwariskan secara turun temurun yaitu pentingnya perjuangan sebelum mencapai hasil yang di inginkan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pewarisan Nilai Budaya Cerita Rakyat Dayang Torek pada Generasi Muda di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat 1.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Menurut Gristyutawati, dkk, (2012:131), survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu polusi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Deskriptif yang di maksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pewarisan nilai budaya di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat 1.

Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini difokuskan pada pewarisan nilai budaya cerita rakyat *Dayang Torek* pada generasi muda Kota Lubuklinggau Kelurahan Kayu Ara Lubuklinggau Barat 1, yaitu analisis nilai budaya ditemukan pada 5 nilai budaya yaitu tentang (MH), Hakikat hidup manusia, (MK) Hakikat karya manusia, (MW), Hakikat waktu manusia, (MA) Hakikat alam manusia, (MM) Hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Berikut ini hasil temuan pewarisan nilai budaya generasi muda di kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat 1.

---

### **Deskripsi Pernyataan Hasil Penelitian Pewarisan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Dayang Torek* Pada Generasi Muda di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat 1.**

Pada pernyataan negatif No. 1 tidak mempercayai bahwa Tuhan Maha Pencipta, (93,10%) 27 responden menyatakan (STS) , dan 2 (6,90%) responden memilih jawaban (TS) untuk alternatif jawaban (N) (0%) setuju (0%) , (SS) memiliki frekuensi nol dengan persentase (0%). Pada pernyataan negatif No.2 tidak mempercayai Penyerahan Diri, (65,52%) 19 responden menyatakan (STS) , dan 10 (34,48%) responden memilih (TS), untuk alternatif jawaban (N) (0%), (S) (0%), (SS) memiliki frekuensi nol dengan persentase (0%). Pada pernyataan negatif No.3 tidak mempercayai keyakinan kepada Roh-roh halus, (51,72%) 15 responden menyatakan (STS) , 13 (44,83%) responden memilih jawaban (TS), dan 1 (3,45%), responden memilih (SS) , untuk jawaban (N) (0%) , (S) memiliki frekuensi nol dengan persentase (0%).

Pada pernyataan negatif No.4 tidak menyerah Kepada Takdir, 4 (13,79%) responden menyatakan (STS), dan 25 (86,21%) responden memilih (TS), untuk jawaban (N) (0%) (S) (0%), (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pada pernyataan negatif No.5 tidak memiliki Kesabaran dan Ketabahan, 21 (72,41%) responden menyatakan (STS) , dan 8 (27,59%) responden memilih (TS), untuk jawaban (N) (0%), (S) (0%) dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pada pernyataan negatif No.6 tidak memiliki kesetiaan dan kepatuhan, 13 (44,83%) responden menyatakan (STS) dan 16 (55,17%) responden menyatakan (TS) , untuk jawaban (N) (0%), (S) (0%), dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pada pernyataan negatif No.7 tidak memiliki kejujuran, 13 (44,83%) responden menyatakan (STS), dan 16 (55,17%) responden menyatakan (TS), untuk jawaban (N) (0%), (S) (0%), dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pada pernyataan negatif No.8 tidak memiliki kemauan keras, 8 (27,59%) responden menyatakan (STS), 18 (65,52%) responden menyatakan (TS), dan 2 (6,90%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (S) dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pada pernyataan negatif No.9 tidak memiliki keberanian, 18 (62,07%)

responden menyatakan (STS), 8 (27,59%) responden menyatakan (TS), dan 3 (10,34%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (S) dan (SS) memiliki frekuensi dengan presentase (0%).

Pada pernyataan negatif No.10 tidak memiliki kecerdikan dan kebijaksanaan, 17 (58,62%) responden menyatakan (STS), dan 12 (41,38%) responden menyatakan (TS), untuk jawaban (N) (0%), (S) (0%), dan (SS) memiliki frekuensi dengan presentase (0%).

Pada pernyataan negatif No.11 tidak bertanggung jawab, 16 (55,17%) responden menyatakan (STS), dan 13 (44,83%) responden menyatakan (TS), untuk jawaban (N) (0%), (S) (0%) dan (SS) memiliki frekuensi dengan presentase (0%). Pada pernyataan negatif No.12 tidak berkerja keras, 14 (48,28%) responden menyatakan (STS), 13 responden menyatakan (TS) (44,83%), dan 2 (6,90%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (S) (0%) dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pada pernyataan negatif No.13 tidak menghargai Harta Pustaka, 12 (41,38%), responden menyatakan (STS), 15 (51,72%) responden menyatakan (TS), dan 2 (6,90%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (S) (0%). Dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pada pernyataan negatif No.14 tidak memiliki kewaspadaan dan kehati-hatian, 13 (44,83%) responden menyatakan (STS), dan 16 (55,17%), responden menyatakan (TS), untuk jawaban (N) (0%), (S) (0%). dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pada pernyataan negatif No.15 tidak menginginkan anak, 12 (41,38%) responden menyatakan, 13 (44,83%) responden menyatakan (TS), dan 4 (13,79%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (S) dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pada pernyataan negatif No. 16 tidak menjalani persahabatan, 14 (48,28%) responden menyatakan (STS), 13 (44,83%) responden menyatakan (ST), dan 2 (6,90%) responden (N), untuk jawaban (S) dan (SS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pada pernyataan positif No. 17 musyawarah dan mufakat, 27 (93,10%) responden menyatakan (SS), dan 2 (6,90%) responden menyatakan (STS), untuk

jawaban (N) (0%), (TS) (0%) dan (S) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pada pernyataan positif No. 18 mempertahankan sistem kekerabatan, 24 (82,76%) responden menyatakan (SS), dan 5 (17,24%) responden menyatakan (S), untuk jawaban (N) (0%), (TS) (0%) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pernyataan positif No. 19 suka menolong, 24 (82,76%) responden menyatakan (SS), dan 5 (17,24%) responden menyatakan (S), untuk jawaban (N) (0%), (TS) (0%) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pernyataan positif No. 20 membalas budi, 17 (58,62%) responden menyatakan (SS) dan 12 (41,38%) responden menyatakan (S), untuk jawaban (N) (0%), (TS) (0%) dan sangat tidak setuju memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pada pernyataan Positif No.21 toleransi, 14 (48,28%) responden menyatakan (SS), 7 (24,14%) responden menyatakan (S) dan 8 (27,59%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (TS) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pernyataan positif No.22, suka mengasihi, 12 (41,38%) responden menyatakan (SS), 13 (44,83%) responden menyatakan (S), dan 4 responden menyatakan (13,79%) (N), untuk jawaban (TS) (0%) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pernyataan positif No.23 sopan santun, 19 (65,52%) responden menyatakan (SS), dan 10 (34,48%) responden menyatakan (S), untuk jawaban (N) (0%), (TS) (0%) dan sangat tidak setuju memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pernyataan positif No.24 harga diri 9 (31,03%) responden menyatakan (SS), 13 (44,83%) responden menyatakan (S), dan 7 (24,14%), responden menyatakan (N), untuk jawaban (TS) (0%) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pernyataan positif No.25 suka memaafkan, 15 (51,72%) responden menyatakan (SS), 10 (34,48%) responden menyatakan (S), dan 4 (14%) responden menyatakan (N) dengan persentase (13,79%), untuk jawaban (TS) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pernyataan positif No.26 mau berkorban, 14 (48,28%) responden menyatakan (SS), 11 (37,93%) responden menyatakan (S) dan 4 (13,79%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (TS) (0%) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pernyataan positif No.27 suka bergotong royong, 11 (37,93%) responden menyatakan (SS), 8 (27,59%) responden menyatakan (S), dan 10 (34,48%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (TS) (0%), dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pernyataan positif No.28 menepati janji, 19 (65,52%) responden menyatakan (SS), 8 (27,59%) responden menyatakan (S), dan 2 (6,90%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (TS) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pernyataan positif No.29 konflik, 8 (27,59%) responden menyatakan (SS), 7 (24,14%) responden menyatakan (S), dan 14 (48,28%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (TS) (0%) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pernyataan positif No.30 suka merantau atau mengembara, 6 (20,69%) responden menyatakan (SS), 9 (31,03%) responden menyatakan (S), dan 14 (48,28%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (TS) dan (STS) sangat tidak setuju memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

Pernyataan positif No.31 memanfaatkan alam, 7 (24,14%) responden menyatakan (SS), 5 (17,24%) responden menyatakan (S), dan 17 (58,62%) responden menyatakan (N), untuk jawaban (TS) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%). Pernyataan positif No.32 penyatuan dengan alam, 29 (100%) responden menyatakan (S), untuk jawaban (SS) (0%), (N) (0%), (TS) dan (STS) memiliki frekuensi dengan persentase (0%).

### **Persentase Pewarisan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Dayang Torek* Pada Generasi Muda di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau.**

Untuk mengetahui nilai budaya yang paling dominan yang masih diwarisi oleh masyarakat Lubuklinggau terlihat pada tabel berikut,

**Tabel 5**  
**Persentase Pewarisan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Dayang Torek***

| No | Judul Cerita                         | Nilai Budaya | Persentase Pewarisan |
|----|--------------------------------------|--------------|----------------------|
|    | Cerita Rakyat<br><i>Dayang Torek</i> | MH           | 88,44%               |
|    |                                      | MK           | 88,35%               |
|    |                                      | MM           | 75,09%               |

---

|  |  |    |        |
|--|--|----|--------|
|  |  | MW | 83,12% |
|  |  | MA | 82,5%  |

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat persentase nilai budaya cerita rakyat *Dayang Torek* pada Generasi Muda di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 terlihat bahwa generasi muda masih mewarisi sebagian besar nilai-nilai budaya yang ada pada cerita *Dayang Torek*. Berdasarkan perhitungan angket dapat disimpulkan masing-masing persentase yang telah didapatkan, pada nilai budaya hakikat hidup manusia (MH) dengan hasil persentase 88,44%, hakikat karya manusia (MK), dengan hasil persentase 88,35%, hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (MM) dengan hasil persentase 75,09%, hakikat waktu manusia (MW), dengan hasil persentase 83,12%, dan hakikat alam manusia (MA), dengan hasil persentase 82,5%. Dapat disimpulkan nilai budaya yang paling dominan yaitu hakikat hidup manusia dengan persentase 88,44%. Terlihat dari hasil persentase berdasarkan perhitungan angket 87,69% Generasi muda di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau barat 1 masih mewarisi nilai-nilai budaya yang ada.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan di analisis oleh penulis pada bab sebelumnya penelitian ini merupakan jenis penelitian survei deskriptif. Cerita rakyat *Dayang Torek* memiliki nilai budaya yang mencakup hakikat hubungan manusia (MH) meliputi sikap mempercayai Tuhan Maha Pencipta, sikap penyerahan diri, sikap kepercayaan terhadap roh-roh halus (Dewa) dan sikap menyerah kepada takdir (kehendak dewa), hakikat karya manusia (MK) meliputi sikap kesetiaan dan kepatuhan, sikap ketabahan dan kesabaran, sikap kejujuran, sikap kemauan keras, sikap tanggung jawab, sikap bekerja keras, sikap keberanian, sikap kecerdikan atau kebijaksanaan, sikap menghargai harta pustaka dan sikap kewaspadaan atau kehati-hatian.

Hakikat antar manusia (MM) meliputi sikap mempertahankan sikap kekerabatan, sikap membalas budi, sikap menjalin persahabatan, sikap musyawarah dan mufakat, sikap sopan santun, sikap mengasihi, sikap menjaga diri, sikap menjaga



amanah, sikap suka memaafkan, sikap mau berkorban, sikap suka , sikap menepati janji, dan sikap menginginkan anak, nilai menepati janji dan sikap toleransi, dan hakikat waktu manusia (MW) mencakup sikap suka merantau atau mengembara dan memanfaatkan waktu. dan hakikat manusia dengan alam (MA) mencakup sikap penyatuan dengan alam dan sikap memanfaatkan alam.

Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui pewarisan nilai budaya cerita rakyat *Dayang Torek* pada generasi muda di Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat 1. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada generasi muda di kategorikan sangat baik. Dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan angket persentase yang telah didapatkan pada pewarisan nilai budaya pada kelima unsur pewarisan budaya yaitu: hakikat hidup manusia (MH) dengan hasil persentase sebesar 88,44%, hakikat karya manusia (MK) dengan hasil persentase sebesar 88,35%, hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (MM) dengan hasil persentase sebesar 75,09%, hakikat waktu manusia (MW) dengan hasil persentase sebesar 83,12%, dan hakikat manusia dengan alam (MA) dengan hasil persentase sebesar 82,5%.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pewarisan nilai budaya yang paling dominan di generasi muda yaitu nilai budaya hakikat karya manusia dengan persentase sebesar 88,44%. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan rata-rata persentase pada angket didapatkan hasil sebesar 87,69% bisa di katakana bahwa generasi muda di Kelurahan Kayu Ara kecamatan Lubuklinggau Barat 1, masih mewarisi nilai-nilai budaya yang ada berdasarkan cerita rakyat *Dayang Torek*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, S. 2015. Nilai-nilai Sosial yang terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*.15(3).1-19.
- Arafat, G., Y. 2018. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan content Analysis. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).
- Arisca, S. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekan Baru. *Jomal Fisip*. VI.
- Gristyutawati dkk, D.,A. 2012. Persepsi pelajar terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *Journal Of Physical Education , Sport, Health and Recreations*, 1(3) 129-135.

- Herimanto & Winarno. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Timur: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hindaryatiningsih, N. 2016. Model Proses Pewarisan Nilai-nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton. *Jurnal Sosiohumaniora*. 18 (2).108-115.
- Merdiyatna, Y., Y. 2019. Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Panjalu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1).143-148.
- Muhammad. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Murti S & Maryani S.2017. Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*. 1(2).50-61.
- Muslihah, N., N. 2019. Kajian Nilai Budaya dalam Mite Silampari Sebagai Alternatif Materi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.174-186.
- Muslihah. N., N. & Dewi, R.. 2020. Kepewarisan Nilai Budaya Dalam Mite Silampari Sebagai Folklor Lisan Pada Masyarakat. *Jurnal KIBASP( Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*.4(1).1-23.
- Pramushinta, I. 2014. Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa Di Kabupaten Pati. [ Skripsi]. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Salfia, N. 2015. Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhigantoro. *Jurnal Humanika*.15(3).1-18.
- Setiadi, E, Hakam, K, A. & Efendi, R. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Sondak, S., H dkk. 2019. Faktor-faktor Layolitas Pengawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. VII (1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.367-378
- Suhartini Mega. 2016. *Pewarisan Nilai Budaya Cerita Rakyat Gentayu Ulak Dalam pada Masyarakat Kota Lubuklinggau*. (Skripsi, STKIP PGRI Lubuklinggau).
- Sunoto & Rukesi. 2017. Nilai Budaya Dalam Mantra Bercocok Tanam Padi Di Desa Ronggo, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah Kajian Fungsi Sastra. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 1(1).25-4.
- Wijarnako. 2013. Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Tradisional dalam Masyarakat Adat (Peranan Kepala Adat dalam Mewariskan Aturan Adat di Kampung, Adat Dukuh Desa Crambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Gea Volume 13 Nomor 2 Bulan Oktober 2013*. Halaman 60-61.